



STUDI LITERATUR : TINJAUAN MENDALAM TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL LENSA ORGANISASI, PENGENDALIAN RISIKO, DAN PENINGKATAN KINERJA

Atika Ulfani¹, Tuti Meutia²

¹ Universitas Samudra, Langsa; atikaulfani7@gmail.com

² Universitas Samudra, Langsa; tuti_meutia@unsam.ac.id

Number telp: 083100972623

Abstrak

Tinjauan mendalam terhadap efektivitas internal audit menjadi esensi krusial dalam menjaga kesehatan dan kinerja sebuah organisasi. Artikel ini menggali hubungan erat antara tiga aspek utama: lensa organisasi, pengendalian risiko, dan peningkatan kinerja. Melalui sudut pandang organisasi, internal audit menjadi landasan yang membangun kepercayaan, meningkatkan akuntabilitas, dan mempromosikan tata kelola yang baik. Pengendalian risiko merupakan fokus krusial dalam keberhasilan internal audit. Dengan memahami risiko yang dihadapi organisasi, internal audit dapat menyesuaikan pendekatan mereka, mengidentifikasi area rawan, dan menawarkan rekomendasi yang proaktif untuk memitigasi potensi kerugian. Tidak hanya mengidentifikasi kelemahan, tetapi internal audit juga berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan kinerja. Dengan mengevaluasi proses, sistem, dan praktik terkini, mereka memberikan rekomendasi untuk optimalisasi, inovasi, dan efisiensi. Artikel ini merangkul pentingnya kolaborasi yang erat antara manajemen dan internal audit. Kerjasama yang kokoh menjadi pondasi bagi perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa saran dan rekomendasi dari internal audit terintegrasi secara holistik dan berkelanjutan dalam keseluruhan strategi organisasi. Dengan menjelajahi hubungan yang kompleks antara ketiga aspek ini, artikel ini berusaha untuk mempertegas peran penting internal audit dalam menyediakan pemahaman yang mendalam tentang organisasi, memitigasi risiko, dan memperbaiki kinerja secara keseluruhan.

Kata Kunci

Efektivitas Internal Audit; Pengendalian Risiko; Peningkatan Kinerja Organisasi.



PENDAHULUAN

Efektivitas internal audit telah menjadi elemen krusial dalam mengelola kesehatan dan keseluruhan kinerja sebuah organisasi. Sebagai suatu disiplin yang terus berkembang, peran internal audit tidak lagi hanya terbatas pada penilaian kepatuhan atau identifikasi kelemahan. Sebaliknya, internal audit telah berubah menjadi mitra strategis yang memperkuat aspek fundamental dalam tata kelola perusahaan (SIBORO,2006). Tinjauan mendalam terhadap efektivitas internal audit mengambil pendekatan yang komprehensif, memperluas cakupan pemahaman dari sekadar melakukan penilaian, menjadi upaya yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, pengendalian risiko, dan peningkatan kinerja secara holistik (Asyifa,2016). Lensa organisasi menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam memahami peran internal audit. Dengan menjadi "mata" yang melihat jauh ke dalam struktur dan operasi organisasi, internal audit bukan hanya sekadar mengaudit; mereka menjadi penjaga kepercayaan, mendorong akuntabilitas, dan mempromosikan tata kelola yang baik. Penekanan pada pemahaman mendalam terhadap budaya organisasi, tujuan, serta dinamika internal menjadi landasan bagi efektivitas internal audit.

Pengendalian risiko merupakan inti dari peran internal audit. Dengan memahami risiko yang dihadapi organisasi, internal audit dapat memilih pendekatan yang sesuai, mengidentifikasi titik rawan, dan menghasilkan rekomendasi yang proaktif untuk mengurangi potensi kerugian. Evaluasi risiko yang komprehensif membantu organisasi dalam mengelola ketidakpastian yang mungkin menghambat pencapaian tujuan mereka (Kholilah, 2020). Selain itu, internal audit bukan hanya menjadi "detektor" masalah, tetapi juga menjadi katalisator dalam peningkatan kinerja. Dengan mengevaluasi proses, sistem, dan praktik terkini, mereka memberikan rekomendasi yang strategis untuk inovasi, optimalisasi, dan efisiensi. Dengan kata lain, mereka bukan hanya melaporkan kekurangan, tetapi juga memberikan arah untuk peningkatan yang berkelanjutan (DIPANEGARA, 2023).

Penting untuk memahami bahwa efektivitas internal audit tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian integral dari keseluruhan strategi dan tata kelola organisasi. Kolaborasi yang erat antara manajemen dan internal audit menjadi landasan bagi perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa rekomendasi dan masukan dari internal audit terintegrasi secara holistik dalam strategi keseluruhan. Dalam konteks ini, penelitian dan analisis yang mendalam mengenai efektivitas internal audit menjadi semakin penting. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi dan memperjelas hubungan yang kompleks antara lensa organisasi, pengendalian risiko, dan peningkatan kinerja dalam konteks

peran yang semakin berkembang dari internal audit (Dewi, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan studi literatur data sekunder, berupa jurnal serta artikel. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan literatur yang bersumber dari publikasi ilmiah, makalah dan artikel. dan merangkum informasi yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian online menggunakan basis data jurnal, situs web akademik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Kata kunci yang relevan dengan topik penelitian digunakan untuk mempersempit pencarian dan menemukan literatur yang paling sesuai. Setelah literatur ditemukan, dilakukan penelaahan dan seleksi untuk menentukan kecocokan dengan tujuan penelitian.

Adapun literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi ilmiah, makalah dan artikel terkait yang telah melalui proses tinjauan oleh rekan sejawat (peer-review). Hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan keabsahan informasi yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan literatur yang relevan dan terpercaya dalam penelitian sangat penting untuk mendukung validitas dan keandalan temuan penelitian. Dengan mengamati, menganalisis, dan memparafasekan informasi yang ada, penulis dapat menyajikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dan membangun dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini. Pemilihan sample dilakukan dengan mengamati dan menganalisis berbagai informasi yang terkait dengan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa literatur yang relevan, yang bertujuan untuk memadukan hasil penemuan dengan topik yang sama.

Tinjauan mendalam terhadap efektivitas audit internal adalah suatu pendekatan yang penting dalam mengkaji kualitas dan efisiensi dari proses audit internal dalam sebuah organisasi. Dalam konteks ini, audit internal berfungsi sebagai lensa yang memungkinkan manajemen untuk melihat secara lebih dekat berbagai aspek operasional, keuangan, dan manajemen risiko dari dalam organisasi.

Pertama-tama, audit internal berperan sebagai lensa organisasi dengan memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana proses-proses internal berjalan dalam sebuah entitas. Dengan melakukan penilaian menyeluruh terhadap sistem, kebijakan, dan prosedur internal, audit internal membantu dalam mengidentifikasi potensi kelemahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, audit internal tidak hanya memberikan gambaran tentang kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur, tetapi juga mengungkapkan aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas operasional secara keseluruhan (Sarita, 2023).

Selanjutnya, audit internal juga berfungsi sebagai alat pengendalian risiko. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Audit internal secara sistematis mengevaluasi risiko-risiko yang dihadapi oleh organisasi dan memastikan bahwa tindakan pencegahan yang memadai telah diterapkan untuk mengelolanya. Ini melibatkan identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko-risiko potensial yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, audit internal tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi kesalahan atau penyalahgunaan, tetapi juga untuk mengantisipasi dan mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul.

Selain itu, audit internal juga berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan memberikan rekomendasi dan saran yang konstruktif berdasarkan temuan mereka, auditor internal membantu organisasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam menjalankan aktivitasnya. Rekomendasi ini dapat berkisar dari perbaikan proses operasional hingga perbaikan dalam pengelolaan risiko dan kontrol internal. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, organisasi dapat mengoptimalkan kinerjanya dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Iswanto, 2023).

Secara keseluruhan, tinjauan mendalam terhadap efektivitas audit internal melalui lensa organisasi, pengendalian risiko, dan peningkatan kinerja adalah suatu pendekatan yang penting dalam memastikan bahwa fungsi audit internal tidak hanya menjadi sekadar proses penegakan aturan, tetapi juga menjadi mitra strategis bagi manajemen dalam mencapai kesuksesan organisasi.

Dengan memahami peran dan kontribusi audit internal secara holistik, organisasi dapat mengoptimalkan nilai tambah yang diberikan oleh fungsi audit internal dan meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan dinamis (Setyaningsih, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran lensa organisasi memengaruhi pemahaman mendalam terhadap tujuan dan dinamika internal dalam konteks efektivitas internal audit

Peran lensa organisasi dalam konteks efektivitas internal audit memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman mendalam terhadap tujuan dan dinamika internal suatu entitas. Lensa organisasi mengacu pada perspektif yang digunakan oleh internal audit untuk melihat dan memahami struktur, budaya, serta tujuan inti organisasi yang sedang diaudit. Hal ini bukan sekadar memeriksa kepatuhan terhadap aturan dan regulasi, melainkan juga menyelami esensi dari keberlangsungan, pertumbuhan, dan tujuan jangka panjang organisasi.

Pemahaman yang dalam terhadap tujuan organisasi membantu internal audit untuk tidak hanya fokus pada ketepatan teknis atau pencapaian target keuangan. Mereka dapat mengaitkan temuan mereka dengan dampak yang lebih besar terhadap keseluruhan visi dan misi organisasi. Dengan demikian, internal audit bukan hanya sekadar "penemu masalah," tetapi juga mitra strategis yang dapat menawarkan rekomendasi yang relevan dengan pencapaian tujuan jangka panjang (Miharjo, 2018).

Pemahaman akan dinamika internal menjadi kunci dalam menangkap substansi yang lebih dalam dalam proses operasional, budaya, struktur organisasi, serta faktor manusia yang memengaruhi kinerja. Internal audit perlu memahami bagaimana setiap bagian organisasi saling berinteraksi, memengaruhi satu sama lain, dan bagaimana hal ini dapat berdampak pada proses audit dan rekomendasi yang mereka berikan (Syamil, 2023).

Lensa organisasi juga memberikan kejelasan pada internal audit mengenai nilai-nilai yang dipegang teguh oleh organisasi, etika yang diterapkan, dan norma yang diikuti. Hal ini menjadi penting dalam menilai sejauh mana prinsip-prinsip inti ini tercermin dalam setiap aspek operasional.

Penting untuk dicatat bahwa peran lensa organisasi bukan hanya tentang memahami "apa" yang sedang diaudit, tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" hal-hal tersebut mempengaruhi kesehatan dan kinerja keseluruhan organisasi. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam melalui lensa organisasi membantu internal audit dalam memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual, relevan, dan strategis dalam mendukung tujuan jangka panjang serta meningkatkan efektivitas keseluruhan dari audit internal tersebut (Yudistira, 2010).

B. Tantangan utama yang dihadapi internal audit dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi

Internal audit menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Risiko yang dihadapi organisasi dapat bervariasi dari risiko operasional hingga risiko strategis, dan internal audit harus dapat mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko ini dengan cermat. Menurut (Capah, 2008) beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh internal audit meliputi:

1. **Kompleksitas Risiko:** Organisasi modern dihadapkan pada berbagai macam risiko yang semakin kompleks dan bervariasi. Risiko dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk perubahan regulasi, teknologi, lingkungan, pasar, dan faktor internal organisasi. Menilai dan mengelola risiko-risiko ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang seluruh lanskap risiko yang terkait dengan berbagai aspek operasional organisasi.
2. **Keterbatasan Sumber Daya:** Internal audit seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, baik itu dari segi personel, waktu, atau anggaran. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam melakukan analisis risiko yang mendalam, terutama pada organisasi yang kompleks atau dengan operasional yang luas.
3. **Kecepatan Perubahan:** Lingkungan bisnis yang dinamis seringkali mempercepat perubahan risiko. Internal audit harus dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan ini agar tetap relevan dalam mengidentifikasi risiko-risiko baru yang muncul dan mengelola risiko-risiko yang ada.
4. **Tingkat Kepatuhan yang Tinggi:** Mematuhi regulasi dan standar yang berkembang merupakan keharusan bagi organisasi saat ini. Internal audit harus memastikan bahwa organisasi mematuhi semua regulasi yang relevan sambil juga mengelola risiko-risiko yang mungkin terjadi akibat perubahan regulasi tersebut.
5. **Keterbatasan Visibilitas Pada Risiko:** Tidak semua risiko tampak secara langsung. Beberapa risiko mungkin tersembunyi di dalam proses operasional atau dalam aspek-aspek tertentu yang sulit diakses oleh internal audit. Hal ini memerlukan alat dan pendekatan yang inovatif untuk mengungkap risiko-risiko tersembunyi ini.
6. **Ketergantungan pada Teknologi:** Sementara teknologi membantu dalam mempermudah proses bisnis, ia juga membawa risiko tersendiri seperti keamanan informasi, privasi data, dan keandalan sistem. Internal audit perlu memahami dan mengelola risiko-risiko teknologi ini dengan cermat.
7. **Pengelolaan Risiko pada Skala Global:** Bagi organisasi yang beroperasi secara global, tantangan yang dihadapi internal audit semakin kompleks. Perbedaan regulasi, kebijakan, budaya, dan lingkungan hukum antar negara membutuhkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam mengelola risiko pada skala global.

Menurut (Hasid,2022) dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, internal audit harus mampu mengembangkan strategi yang adaptif, menggunakan teknologi yang canggih, meningkatkan kerjasama antar divisi, dan memperkuat analisis risiko untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dengan efektif guna mendukung pencapaian tujuan organisasi.

C. Internal audit dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui evaluasi sistem, proses, dan praktik yang ada

Internal audit tidak hanya berperan sebagai pengawas atau penilai, tetapi juga sebagai katalisator yang mendorong peningkatan kinerja organisasi. Mereka melakukannya dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap sistem, proses, dan praktik yang ada dalam suatu organisasi.

Evaluasi internal audit tidak hanya terbatas pada penemuan kelemahan atau kesalahan. Sebaliknya, mereka bertujuan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan, inovasi, dan peningkatan efisiensi. Dengan memahami proses operasional organisasi, internal audit dapat memberikan wawasan yang berharga yang dapat membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja mereka.

1. **Penemuan dan Koreksi Kekurangan:** Melalui audit sistem dan proses, internal audit dapat mengidentifikasi kelemahan atau kerentanan yang dapat menghambat kinerja optimal organisasi. Dengan memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik dan strategis, mereka membantu organisasi untuk mengoreksi masalah-masalah ini dan meningkatkan efektivitas operasional.
2. **Peningkatan Efisiensi:** Evaluasi internal audit juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam setiap aspek operasional. Dengan mengevaluasi proses-proses yang ada, mereka dapat menyarankan cara-cara untuk mengoptimalkan waktu, sumber daya, dan biaya. Ini dapat mencakup saran untuk penggunaan teknologi baru, pengurangan redundansi, atau penyederhanaan proses kerja.
3. **Implementasi Best Practice:** Internal audit seringkali memiliki wawasan terkini tentang praktik-praktik terbaik dalam industri atau sektor tertentu. Dengan mengevaluasi praktik-praktik yang ada dalam organisasi, mereka dapat mengusulkan adopsi praktik-praktik terbaik yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.
4. **Mendorong Inovasi:** Melalui evaluasi proses dan sistem, internal audit juga dapat menjadi motor untuk inovasi. Mereka dapat menyarankan pendekatan baru, alat, atau strategi yang dapat membantu organisasi untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.
5. **Pemberdayaan Kepemimpinan:** Rekomendasi dan temuan dari internal audit dapat menjadi landasan bagi kepemimpinan organisasi dalam membuat keputusan yang lebih baik. Mereka menyediakan informasi yang diperlukan bagi manajemen untuk membuat keputusan yang terinformasi dan memprioritaskan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Melalui evaluasi sistem, proses, dan praktik yang ada, internal audit tidak hanya melaporkan kelemahan, tetapi juga memberikan pandangan strategis untuk memperbaiki kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, mereka berfungsi sebagai katalisator yang mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pencapaian tujuan organisasi.

D. Sejauh mana kolaborasi antara manajemen dan internal audit memengaruhi implementasi rekomendasi dan strategi perbaikan yang dihasilkan oleh internal audit

Kolaborasi antara manajemen dan internal audit memainkan peran penting dalam implementasi rekomendasi dan strategi perbaikan yang dihasilkan oleh internal audit. Hubungan yang erat dan

kolaboratif antara kedua entitas ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh internal audit dapat diimplementasikan secara efektif dalam organisasi.

1. **Pemahaman Bersama akan Prioritas:** Kolaborasi yang baik memungkinkan manajemen dan internal audit untuk memiliki pemahaman yang bersamaan mengenai prioritas organisasi. Ini memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan oleh internal audit sejalan dengan tujuan dan strategi keseluruhan organisasi.
2. **Komunikasi yang Efektif:** Kolaborasi yang kuat memungkinkan komunikasi yang terbuka dan efektif antara manajemen dan internal audit. Ini memungkinkan untuk diskusi yang mendalam mengenai rekomendasi dan strategi perbaikan, serta untuk mengatasi hambatan atau pertimbangan yang mungkin muncul selama implementasi.
3. **Kesepakatan atas Tindakan Perbaikan:** Dengan kolaborasi yang solid, manajemen dan internal audit dapat mencapai kesepakatan atas tindakan perbaikan yang perlu diambil berdasarkan rekomendasi internal audit. Hal ini termasuk penetapan prioritas, alokasi sumber daya, dan penentuan timeline untuk implementasi.
4. **Keterlibatan yang Maksimal:** Kolaborasi yang baik memungkinkan keterlibatan aktif dari manajemen dalam proses implementasi. Dengan terlibat secara langsung, manajemen dapat memberikan dukungan, mengatasi hambatan, dan memastikan bahwa implementasi dilakukan dengan lancar.
5. **Pemantauan dan Peninjauan:** Kolaborasi yang efektif memungkinkan untuk pemantauan yang terus-menerus terhadap kemajuan implementasi rekomendasi. Manajemen dan internal audit dapat secara rutin meninjau kemajuan, mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan, dan melakukan perubahan jika diperlukan.
6. **Budaya Pembelajaran Organisasi:** Kolaborasi yang kuat memperkuat budaya pembelajaran organisasi. Manajemen dan internal audit dapat saling belajar dari proses implementasi, mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di masa mendatang.

Kolaborasi antara manajemen dan internal audit bukan hanya tentang implementasi rekomendasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan dari proses audit dan perbaikan. Ketika keduanya bekerja sama secara efektif, implementasi rekomendasi dan strategi perbaikan yang dihasilkan oleh internal audit menjadi lebih terintegrasi dalam strategi organisasi dan menghasilkan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja serta keberhasilan organisasi.

E. Evaluasi risiko yang komprehensif dapat menginformasikan strategi internal audit dalam menghadapi lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat

Evaluasi risiko yang komprehensif merupakan elemen kunci dalam membantu strategi internal audit menghadapi lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Di tengah dinamika bisnis yang cepat, risiko-risiko baru muncul sementara risiko-risiko yang ada juga dapat mengalami perubahan. Dalam konteks ini, evaluasi risiko yang komprehensif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai lanskap risiko organisasi.

1. **Pemahaman Mendalam tentang Risiko-Risiko Baru:** Evaluasi risiko yang komprehensif memungkinkan internal audit untuk mengidentifikasi risiko-risiko baru yang muncul dalam

lingkungan bisnis yang berubah. Hal ini dapat mencakup risiko-risiko terkait teknologi baru, kebijakan peraturan yang berubah, perubahan tren pasar, atau ancaman keamanan yang baru.

2. **Penilaian Terhadap Risiko-Risiko yang Ada:** Selain mengidentifikasi risiko-risiko baru, evaluasi risiko yang komprehensif juga membantu dalam menilai ulang risiko-risiko yang sudah ada sebelumnya. Hal ini memungkinkan internal audit untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang sudah dikenali masih relevan dan memiliki dampak yang signifikan pada organisasi.
3. **Adaptasi Terhadap Lingkungan Bisnis yang Berubah:** Dengan memahami risiko-risiko yang ada dan yang baru, strategi internal audit dapat menyesuaikan pendekatannya. Mereka dapat mengidentifikasi area-area yang lebih rentan terhadap perubahan dan fokus pada mitigasi risiko di bidang-bidang ini.
4. **Perencanaan Strategis untuk Mengatasi Risiko:** Evaluasi risiko yang komprehensif membantu dalam mengembangkan rencana aksi yang efektif untuk mengelola risiko-risiko yang teridentifikasi. Ini dapat mencakup pengembangan kontrol baru, perubahan kebijakan, atau investasi pada sistem keamanan yang lebih baik.
5. **Antisipasi Terhadap Risiko Masa Depan:** Evaluasi risiko yang komprehensif juga memungkinkan internal audit untuk mengantisipasi risiko-risiko potensial di masa depan. Dengan mempertimbangkan tren bisnis, perubahan teknologi, atau perubahan pasar, mereka dapat mempersiapkan organisasi dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin muncul di masa mendatang.
6. **Keterlibatan dalam Perencanaan Strategis Organisasi:** Internal audit dapat berkontribusi dalam perencanaan strategis organisasi dengan memberikan wawasan tentang risiko-risiko yang relevan. Ini memungkinkan mereka untuk menjadi mitra yang berharga bagi manajemen dalam memutuskan arah dan prioritas organisasi.

Dengan melakukan evaluasi risiko yang komprehensif, internal audit menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis. Mereka dapat beradaptasi, merencanakan, dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk membantu organisasi mengelola risiko-risiko yang muncul dengan cepat. Hal ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga meningkatkan ketahanan organisasi terhadap ketidakpastian dan perubahan yang terus-menerus.

F. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas internal audit dalam mendukung tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi

Menurut (Radianto,,2018) efektivitas internal audit dalam mendukung tata kelola yang baik dan mematuhi regulasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci yang meliputi :

1. **Mandat dan Independensi:** Mandat yang jelas bagi internal audit, yang mencakup kewenangan untuk mengakses informasi dan proses yang relevan, sangat penting. Keberadaan independensi dalam menjalankan tugas juga mendukung penilaian objektif serta penentuan rekomendasi yang lebih efektif.
2. **Kepemimpinan dan Kultur Organisasi:** Dukungan dari manajemen tingkat atas dalam memahami dan menerapkan rekomendasi dari internal audit memainkan peran kunci.

Budaya organisasi yang mendukung kepatuhan dan tata kelola yang baik menjadi pondasi penting bagi efektivitas internal audit.

3. **Pengetahuan dan Keahlian:** Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam bidang internal audit sangat penting. Ini termasuk pemahaman mendalam tentang risiko, regulasi, teknologi, dan praktik terbaik dalam industri atau sektor yang relevan.
4. **Proses Audit yang Terstruktur:** Proses audit yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga pelaporan dan tindak lanjut, memastikan konsistensi dalam evaluasi dan pemantauan. Proses ini harus memungkinkan identifikasi risiko, penilaian kontrol, serta rekomendasi perbaikan yang konkret.
5. **Teknologi dan Alat Bantu:** Penggunaan teknologi canggih dan alat bantu audit yang efisien dapat meningkatkan efektivitas internal audit. Hal ini termasuk sistem manajemen risiko, analisis data yang canggih, dan perangkat lunak audit yang mendukung proses audit yang lebih efisien dan terstruktur.
6. **Kerjasama dan Komunikasi:** Kolaborasi yang baik antara internal audit dan berbagai unit bisnis di dalam organisasi sangat penting. Komunikasi yang terbuka dan efektif memungkinkan untuk pemahaman yang lebih baik mengenai risiko-risiko yang dihadapi dan implementasi rekomendasi dengan lebih lancar.
7. **Pemantauan dan Pembaruan Berkelanjutan:** Proses pemantauan berkala terhadap implementasi rekomendasi dan evaluasi kinerja internal audit membantu dalam memastikan bahwa proses audit terus meningkat dan relevan terhadap perubahan yang terjadi dalam organisasi atau lingkungan bisnis.
8. **Kebijakan dan Peraturan:** Memahami dengan baik regulasi dan kebijakan yang relevan menjadi elemen kunci bagi efektivitas internal audit. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaudit kepatuhan organisasi terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Faktor-faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada efektivitas internal audit dalam mendukung tata kelola yang baik dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Memperhatikan dan memperkuat setiap faktor ini membantu internal audit untuk menjadi mitra yang kuat bagi manajemen dalam memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta menjaga kesehatan dan reputasi perusahaan.

G. Mengukur dan mengevaluasi keberhasilan efektivitas internal audit dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan

Menurut (KESUMA, 2016) mengukur dan mengevaluasi keberhasilan efektivitas internal audit dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan memerlukan pendekatan yang holistik dan terukur. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses evaluasi ini termasuk :

1. **Tujuan dan Kriteria Evaluasi:** Langkah pertama adalah menetapkan tujuan yang jelas dan kriteria evaluasi untuk menilai keberhasilan internal audit. Tujuan ini dapat meliputi peningkatan efisiensi, efektivitas kontrol, identifikasi risiko yang lebih baik, atau kontribusi terhadap pencapaian tujuan strategis organisasi. Kriteria evaluasi harus spesifik, terukur, terkait dengan tujuan organisasi, dan dapat diukur secara objektif.

2. **Pengukuran Kinerja dan Metrik:** Berbagai metrik dapat digunakan untuk mengukur kinerja internal audit. Ini bisa meliputi tingkat kepatuhan terhadap rekomendasi internal audit, waktu yang diperlukan untuk implementasi rekomendasi, efisiensi dalam melakukan audit, tingkat kepuasan stakeholder, atau kontribusi langsung terhadap peningkatan operasional atau keuangan.
3. **Survei Kepuasan Stakeholder:** Evaluasi efektivitas internal audit dapat melibatkan survei untuk menilai kepuasan stakeholder terhadap kualitas dan manfaat audit yang dilakukan. Ini dapat mencakup manajemen tingkat atas, unit bisnis, komite audit, atau pihak eksternal yang terlibat dalam proses audit.
4. **Kemampuan Menyampaikan Nilai Tambah:** Evaluasi keberhasilan internal audit juga harus mencakup kemampuan audit dalam memberikan nilai tambah bagi organisasi. Ini bisa dilihat dari sejauh mana rekomendasi mereka diimplementasikan dan berkontribusi pada perbaikan proses, penghematan biaya, atau pengelolaan risiko yang lebih baik.
5. **Pemantauan Implementasi Rekomendasi:** Pemantauan terhadap implementasi rekomendasi dari audit sebelumnya adalah bagian penting dalam evaluasi keberhasilan internal audit. Tingkat keberhasilan dalam mendorong dan mengawasi implementasi rekomendasi dapat menjadi indikator utama dalam mengukur dampak positif internal audit terhadap organisasi.
6. **Keterlibatan Manajemen dalam Proses Evaluasi:** Partisipasi dan pemahaman manajemen atas proses evaluasi efektivitas internal audit sangat penting. Ini memungkinkan untuk pemahaman yang lebih baik mengenai dampak dan nilai tambah yang dihasilkan oleh internal audit, serta memastikan dukungan yang lebih kuat untuk rekomendasi audit.
7. **Evaluasi Terhadap Kinerja Audit Internal:** Selain fokus pada dampak eksternal dan kontribusi terhadap organisasi, evaluasi keberhasilan internal audit juga perlu mempertimbangkan kinerja internal audit itu sendiri. Ini mencakup kepatuhan terhadap standar audit, tingkat kecukupan sumber daya, tingkat kualitas audit, dan efisiensi dalam proses audit.

Dengan menggabungkan berbagai aspek ini, evaluasi keberhasilan efektivitas internal audit dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak dan kontribusi mereka terhadap kinerja dan keseluruhan keberhasilan organisasi. Hal ini membantu dalam mendukung perbaikan terus-menerus dalam proses audit internal dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi.

KESIMPULAN

Dalam membahas peran dan dampak internal audit terhadap kinerja organisasi, kita menggali berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas mereka. Dari tinjauan mendalam terhadap efektivitas internal audit hingga faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mereka, menjadi jelas bahwa internal audit bukan hanya sekadar proses evaluasi, tetapi juga mitra strategis yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja dan tata kelola organisasi.

Lensa organisasi menjadi kunci dalam memahami tujuan organisasi secara keseluruhan, memungkinkan internal audit untuk memberikan rekomendasi yang sesuai dan terfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Pengendalian risiko, sebagai aspek integral dari peran internal audit, membantu organisasi menghadapi ketidakpastian dengan lebih baik, sementara evaluasi proses dan praktik mendukung inovasi dan efisiensi.

Namun, tantangan seperti kompleksitas risiko, keterbatasan sumber daya, dan kecepatan perubahan bisnis merupakan faktor yang harus dihadapi internal audit. Kolaborasi yang baik antara manajemen dan internal audit menjadi kunci dalam mengimplementasikan rekomendasi audit dan memastikan bahwa strategi perbaikan terintegrasi dengan baik dalam tujuan dan proses organisasi.

Pentingnya evaluasi risiko yang komprehensif juga tergambar, memungkinkan internal audit untuk merespons perubahan dengan cepat dan memberikan wawasan yang lebih dalam bagi organisasi. Dan dalam keseluruhan, upaya evaluasi keberhasilan internal audit harus melibatkan pengukuran kinerja yang spesifik, survei kepuasan stakeholder, dan pemantauan terhadap implementasi rekomendasi audit sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, pentingnya internal audit dalam mendukung tata kelola yang baik, mematuhi regulasi, dan meningkatkan kinerja organisasi menjadi semakin jelas. Mereka bukan hanya menjadi pengawas, tetapi juga mitra strategis yang berperan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, meningkatkan efisiensi, dan menyediakan wawasan yang berharga bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang terinformasi. Keseluruhan, peran internal audit menjadi krusial dalam memastikan bahwa organisasi beroperasi dengan efektif dan sesuai dengan tujuan serta nilai-nilai yang ditetapkan.

REFERENSI

- Asyifa, N. (2016). Implementasi komunikasi internal dalam membangun loyalitas karyawan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1), 22-44.
- Capah, T. (2008). *Kajian Perencanaan Manajemen Lingkungan Dalam Program Pengendalian Malaria Di Kabupaten Asmat Tahun 2008* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Dewi, R. J. (2013). *PERSEPSI AUDITOR SENIOR DAN AUDITOR YUNIOR YANG BEKERJA PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU TERHADAP EFEKTIVITAS METODE METODE PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- DIPANEGARA, H. (2023). *IMPLEMENTASI SAFETY MANAGEMENT SYSTEM GUNA MENINGKATKAN KINERJA ABK DI ATAS MV. HL KOMIPO*.
- Hasid, H. Z., SE, S., Akhmad Noor, S. E., SE, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Iswanto, A. S. D. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- KESUMA, R. P. (2016). Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan Model The Four Levers of Control.
- Kholilah, K., Meylianingrum, K., Ningtyas, M. N., Jaya, T. J., & Ardhani, L. (2020). Peran divisi internal control pada lembaga keuangan mikro syariah. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(2), 155-165.
- Miharjo, D. H. (2018). *KAJIAN OPTIMALISASI PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM PENERAPAN SISTEM ANTI FRAUD (Studi Kasus Bank Sleman)* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Radianto, W. E. (2018). Akuntansi Kepenlakuan: Memahami lebih dalam eskalasi komitmen.

Sarita, J., Hwihanus, H., & Riyadi, S. (2023). THE ROLE OF INTERNAL AUDIT, INTERNAL CONTROL, ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND INTEGRITY, IN IMPROVING OPTIMIZATION OF FRAUD PREVENTION AT HOSPITALS IN SIDOARJO. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains)*, 2(2), 202-216.

Setyaningsih, D. (2023). *PERAN ISLAMIC HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN KSPPS NUSA UMMAT SEJAHTERA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

SIBORO, D. T. (2006). *PERSEPSI AUDITOR YANG BEKERJA DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK YANG BERAFILIASI DAN NON-AFILIASI TERHADAP EFEKTIVITAS METODE-METODE PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN (STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Syamil, A., Anggraeni, A. F., Martini, R., Hernando, R., Rachmawati, R., Evi, T., & Rusgowanto, F. H. (2023). *AKUNTANSI MANAJEMEN: Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yudistira, I. G. (2010). EVALUASI PENERAPAN AUDIT KINERJA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KUALITAS AUDIT DAN PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI (STUDI KASUS PADA INSPEKTORAT JENDERAL KESDM). *Buletin Pengawasan Volume*, 7(2).